

PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS PANCASILA DI DALAM KURIKULUM K13 DI SEKOLAH DASAR

Ika Lis Mariatun¹, Dian Eka Indriani²

¹Program Studi Pendidikan Ekonomi, STKIP PGRI Bangkalan;

²Program Studi PPKN STKIP PGRI Bangkalan

Email: Ikhali0220@gmail.com¹, dianindriani79@gmail.com²

ABSTRAK

Pentingnya pendidikan karakter nampaknya telah disadari oleh pemerintah Sebagaimana ungkapan bapak pendiri bangsa bahwa perjuangan akan semakin berat karena lawan bukan lagi dari luar namun dari dalam, maka melalui pendidikan karakter yang dicanangkan dalam kurikulum, terutama pada kurikulum 2013 yang nampak jelas menekankan aspek afektif dan social melalui adanya kompetensi inti 1 dan kompetensi inti 2 yang wajib ada dalam seluruh mata pelajaran di sekolah.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif menggunakan triangulasi, dengan memakai tehnik pengumpulan data, yaitu kuisioner/angket, observasi dan wawancara. penelitian akan dilakukan di lima Sekolah dasar yang melaksanakan Kurikulum 2013 di kecamatan Kamal kabupaten Bangkalan yakni SDN Banyuajuh 2, SDN Banyuajuh 3, SDN Banyuajuh 6, SDN Kamal 1, SDN Gili Anyar.

Hasil penelitian ini bertujuan untuk menelaah jauh lebih dalam perkembangan pembentukan karakter Bangsa yakni karakter yang mengandung nilai Pancasila karena pendidikan yang mengandung nilai-nilai Pancasila dengan hakikat Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa merupakan tameng utama untuk menghadapi tantangan dan ancaman sebagai pembentuk karakter bangsa yang merupakan hal yang unik dan khas yang menjadi unsur pembeda antara bangsa yang satu dengan bangsa yang lain.

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Nilai-nilai Pancasila, Kurikulum 2013, Sekolah Dasar

ABSTRACT

The importance of character education seems to have been realized by the government. As stated by the founding fathers of the nation that the struggle will be heavier because the opponent is no longer from outside but from within, through character education proclaimed in the curriculum, especially in the 2013 curriculum which clearly emphasizes the affective and social aspects through there are core competencies 1 and core competencies 2 that must be included in all subjects in school.

This research is a qualitative descriptive study using triangulation, using data collection techniques, namely questionnaires / questionnaires, observations and interviews. Research will be conducted in five elementary schools that carry out the 2013 curriculum in the Kamal sub-district of Bangkalan district, namely SDN Banyuajuh 2, SDN Banyuajuh 3, SDN Banyuajuh 6, SDN Kamal 1, SDN Gili Anyar.

The results of this study aim to examine much more in the development of the formation of the character of the nation that is the character that contains the value of Pancasila because education which contains the values of Pancasila with the essence of Pancasila as the view of life of the nation is the main shield to face challenges and threats as forming the nation's character which is unique and distinctive which is a distinguishing element between one nation and another.

Keywords: *Character Education, Pancasila Values, Curriculum 2013, Primary Schools.*

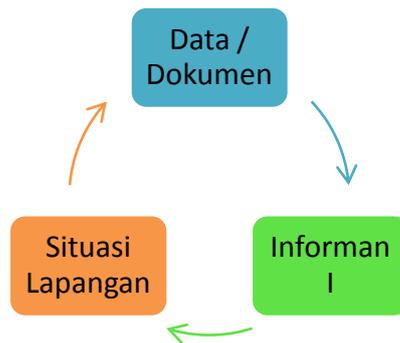
1. Pendahuluan

Pentingnya pendidikan karakter nampaknya telah disadari oleh pemerintah Sebagaimana ungkapan bapak pendiri bangsa bahwa perjuangan akan semakin berat karena lawan bukan lagi dari luar namun dari dalam, maka melalui pendidikan karakter yang dicanangkan dalam kurikulum, terutama pada kurikulum 2013 yang nampak jelas menekankan aspek afektif dan social melalui adanya kompetensi inti 1 dan kompetensi inti 2 yang wajib ada dalam seluruh mata pelajaran di sekolah (Dekdikbud, 2013). Menurut (Said, 2011) karakter artinya mempunyai kualitas positif seperti peduli, adil jujur hormat terhadap sesama, rela memaafkan, sadar akan hidup, berkomunitas dan sebagainya. Penelitian terdahulu menunjukkan optimisme responden baik dari guru, kepala Sekolah dan siswa dalam proses pembelajaran karena mendorong perbuatan dan sikap yang jujur dan sopan yang artinya dapat dikatakan hasil pendidikan karakter di dalam kurikulum 2013 (Indriani D. E., 2017).

2. Metode

Jenis penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif dengan menyelidiki ekspositori yang terdiri dari:

- 1) Studi literatur tentang karakter bangsa (berbasis Pancasila); sekaligus Mengumpulkan dokumen perangkat pembelajaran kelas V SD untuk pengidentifikasian pendidikan karakter berbasis Pancasila.
- 2) Pekerjaan lapangan (fieldwork) yang meliputi pelaksanaan Observasi, wawancara mendalam (in-depth interview), dan dokumentasi yaitu rekaman foto.



Gambar 1 : Model Disain Kombinasi Triangulasi

Kredibilitas dalam penelitian ini dengan cara triangulasi (Fraenkel, 2008). Triangulasi terhadap data wawancara dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dengan waktu yang berbeda yaitu membandingkan dan memeriksa data atau informasi dari hasil dokumen, hasil pengamatan, dan hasil wawancara yang diperoleh melalui waktu yang berbeda.

Pelaksanaan penelitian dilakukan di Sekolah Dasar di Kecamatan Kamal yang melakukan Kurikulum 2013, terdapat 5 Sekolah Dasar SDN di Kamal yakni SDN Banyuajuh 2, SDN Banyuajuh 3, SDN Banyuajuh 6, SDN Kamal 1, SDN Gili Anyar. Penelitian ini dilaksanakan di 5 Sekolah Dasar karena merupakan sekolah unggulan yang melaksanakan Kurikulum 2013. Penelitian dilaksanakan di kelas V dalam jam mata pelajaran PKn.

3. Hasil dan Pembahasan

A. Studi literatur

Literatur yang dikumpulkan adalah kajian mengenai karakter bangsa berbasis Pancasila dari sumber primer yakni jurnal-jurnal penelitian yang berusia maksimum 10 tahun terakhir, sekaligus mengumpulkan dokumen perangkat pembelajaran kelas V SD untuk pengidentifikasian karakter berbasis Pancasila. Hal ini penting untuk dapat mengidentifikasi Pendidikan yang dapat membentuk karakter Bangsa.

Menurut kemendiknas dalam artikel Sujana (2014) nilai-nilai luhur sebagai pondasi karakter bangsa yang dimiliki setiap suku di Indonesia, sebagai berikut: 1) Religius; 2) Jujur, 3) Toleransi; 4) Disiplin, 5) Kerja keras; 6) Kreatif; 7) Mandiri; 8) Demokratis; 9) Rasa Ingin tahu; 10) Semangat kebangsaan; 11) Cinta tanah air; 12) Menghargai prestasi; 13) Bersahabat/komunikatif; 14) Cinta damai; 15) Gemar membaca; 16) Peduli sosial; 17) Tanggung jawab.

B. Pekerjaan lapangan (*fieldwork*)

1. Telaah Instrument Penelitian

Instrument penelitian berupa lembar pengamatan dan lembar kuisisioner. Kuisisioner yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang diadopsi dari perangkat form MONEV Kurikulum 2013 dari pemerintah yang dapat dengan mudah di download di alamat

<https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSdR16sSDbWK5UKLj6VIyvRv8mFC0DSGWGy3l2jVujkhX7DPg/viewform> yang diakses pada tanggal 23 Mei 2018 pukul 10.00 wib. Lantas langkah berikutnya adalah dilakukan modifikasi kuisisioner dan mengajukan validasi kepada rekan sejawat.

Adapun hasil validasi Kuisisioner oleh rekan sejawat menunjukkan skor 3.75 dengan kriteria Baik. Kelayakan memperoleh hasil 94% yang artinya angket ini sangat Layak. Data yang diperoleh dengan menggunakan angket III dianalisis secara deskriptif kualitatif memperoleh kekuatan 80% yang artinya adalah Layak. Data perolehan validasi angket dianalisis menggunakan persentase berdasarkan skor skala likert pada tabel 1, dan Interpretasi prosentase hasil data angket dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 1 Kriteria Penilaian Data pada Angket I dan II

Kriteria	Nilai/Skor
Sangat baik (SB)	4
Baik (B)	3
Tidak baik (TB)	2
Sangat Tidak Baik(STB)	1

(Ridwan, 2005:13)

Tabel 2 Interpretasi Hasil Data Angket

Prosentase	Kriteria
0% - 20%	Sangat lemah
21% - 40%	Lemah
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Baik/layak
81% - 100%	Sangat baik/sangat layak

2. Analisis data pengamatan

Berdasarkan dari hasil studi literatur, maka dapat diidentifikasi karakter berbasis Pancasila dalam Perilaku yang diamati dalam proses pembelajaran dan aktifitas siswa di sekolah. Analisis data pengamatan diperoleh dari pengamatan guru kelas terhadap siswa kelas V dalam pembelajaran dan aktifitas siswa menunjukkan pendidikan karakter muncul perilaku pada 5 Sekolah Dasar yang menerapkan kurikulum 2013.

Tabel 3. Frekuensi Sikap Yang muncul

No	Aspek yang Dinilai	Frekuensi (%)					Rerata (%)
		SD 1	SD 2	SD 3	SD 4	SD 5	
1	Religius;	90	80	80	55	80	75
2	Jujur,	75	90	80	70	80	79
3	Toleransi;	80	70	80	65	80	75
4	Disiplin,.	85	80	60	70	50	69
5	Kerja keras;	60	70	80	55	40	61
6	Kreatif;	65	80	40	70	40	59
7	Mandiri;	60	80	80	60	50	66
8	Demokratis;	60	70	80	60	40	62
9	Rasa Ingin tahu;	60	80	90	80	50	72
10	Semangat kebangsaan;	85	80	80	50	80	75
11	Cinta tanah air;	85	80	70	45	70	70
12	Menghargai prestasi;	85	80	80	55	80	76
13	Cinta damai,	85	80	70	40	80	71
14	Gemar membaca;	60	80	30	40	40	50
15	Peduli sosial;	80	90	90	60	80	80

No	Aspek yang Dinilai	Frekuensi (%)					Rerata (%)
		SD 1	SD 2	SD 3	SD 4	SD 5	
16	Tanggung jawab	65	86	80	65	50	69.2

Ket:

SD 1 : SDN Banyuajuh 2

SD 3 : SDN Banyuajuh 6

SD 5 : SDN

Gili Anyar

SD 2 : SDN Banyuajuh 3

SD 4 : SDN Kamal 1

Berdasarkan dari hasil analisis di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa diantara perilaku yang menunjukkan karakter yang menandung nilai-nilai Pancasila, aspek perilaku yang dominan adalah kepedulian sosial pada posisi pertama di 80%,. Tabel di atas juga menunjukkan dari 16 aspek perilaku yang dinilai, terdapat 6 perilaku dominan (75% ke atas), terdapat 7 perilaku dalam posisi dengan share sedang yaitu secara berurutan perilaku rasa ingin tahu, cinta damai, cinta tanah air, disiplin, mandiri, demokratis dan kerja keras (60%-72%); serta 2 perilaku yang frekuensinya kurang yakni perilaku gemar membaca dan kreatif (<60%).

3. Hasil Analisis Kuisisioner dan Wawancara

Berikut matriks hasil analisis jawaban kuisisioner di 5 Sekolah Dasar yang menerapkan Kurikulum 2013 di Kecamatan Kamal oleh guru kelas 5.

Tabel 4 Matriks aspek yang diamati

NO	Pertanyaan/Aspek yang diamati	Jawaban Guru
1.	Pemahaman Tujuan Kurikulum 2013	Semua guru menyatakan Paham tentang Tujuan Kurikulum 2013
2.	Model Pembelajaran Kurikulum 2013 yang bisa membentuk karakter Siswa	56% Guru menyatakan Karena membuat siswa terbuka untuk menerima pesan/sikap yang baik; 44% mengajak anak untuk menjelaskan/meniru; 22% memberi pemahaman pada anak untuk menghargai atau memilih sikap-sikap tersebut; dan 11% melakukan penghargaan melalui pengorganisasian sikap.
3.	Penilaian dalam kurikulum 2013	Semua guru menyatakan paham terhadap Penilaian dalam Kurikulum 2013 dan menyatakan bentuk penilaian Kurikulum 2013 berupa penilaian otentik (44%); Ulangan Harian untuk mengukur kompetensi dasar siswa dan feedback penilaian diri((44%); UTS/UAS untuk mengukur Kompetensi dasar sehingga tampak pencapaian Kompetensi Inti (22%); portofolio dan proses ataupun project (22%), penilaian sehari-hari(44%)
4.	Bagaimana guru menggunakan Penilaian diri yang dilakukan oleh siswa	Sebagian besar Guru merangkum catatan masing-masing siswa dan dibuat jurnal untuk dilihat perkembangan anak setiap hari dengan membandingkannya dengan ulangan(67%)
5	Penguatan Pendidikan Karakter	Semua guru menyatakan terdapat penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila melalui Kurikulum 2013
6.	Karakter yang dibangun melalui Kurikulum 2013	Mayoritas guru menyatakan karakter yang dibangun melalui Kurikulum 2013 yang paling

NO	Pertanyaan/Aspek yang diamati	Jawaban Guru
		dominan adalah Toleransi, Disiplin, Tanggung jawab; selanjutnya karakter di posisi selanjutnya adalah religius,jujur, demokratis, rasa ingin tahu, cinta tanah air,dan peduli sosial.
7.	Karakter yang muncul setelah implementasi kurikulum 2013	Guru menyatakan Karakter Jujur dan Disiplin menempati posisi pertama (90%), diikuti Toleransi dan peduli sosial (67%) lantas mandiri,demokratis,rasa ingin tahu secara berurutan.
8	Karakter yang diharapkan muncul pada murid	Hampir semua guru berharap Karakter yang terbentuk adalah kejujuran (90%) Diikuti oleh Tanggung Jawab dan religius; kemudian toleransi,disiplin, kreatif,rasa ingin tahu, semangat kebangsaan,menghargai prestasi dan peduli sosial.

C. Hasil Analisis:

Karakter yang baik adalah kekuatan untuk menghadapi semua tantangan dan ancaman yang dapat melemahkan usaha untuk mencapai tujuan dan cita-cita yang pernah ditentukan (Martoredjo, 2016) Sejalan dengan hasil pengamatan memakai lembar observasi yaitu karakter yang muncul secara dominan pada peserta didik adalah kepedulian sosial, kejujuran, menghargai prestasi diikuti religius, toleransi serta semangat kebangsaan secara berurutan.

Hal ini menunjukkan 90% karakter yang dominan muncul di dalam Kurikulum 2013 terlihat muncul setelah dilaksanakan implementasi Kurikulum 2013 serta hampir 80% nampak muncul dalam observasi sesuai lembar pengamatan oleh guru. Bahkan dari data di atas dapat diidentifikasi Karakter yang dominan muncul dalam kurikulum 2013, dalam pengamatan sehari-hari, dalam pelaksanaan pengamatan dan selalu diharapkan muncul yaitu karakter kejujuran dan toleransi dan Peduli sosial. Lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 5 Karakter yang Muncul

N o	Karakter yang Muncul	Domina n dalam K13	Setelah Implementas i K13	Lembar Pengamata n	Diharapka n Muncul
1	Toleransi	√	√	√	√
2	Jujur	√	√	√	√
3	Peduli Sosial	√	√	√	√
4	Disiplin	√	√	-	√
5	Rasa Ingin Tahu	√	√	-	√
6	Religius	√	-	√	√
7	Demokratis	√	√	-	
8	Tanggung Jawab	√	-	-	√
9	Semangat Kebangsaan	-	-	√	√
10	Cinta Tanah Air	√	-	-	-

No	Karakter yang Muncul	Domina n dalam K13	Setelah Implementas i K13	Lembar Pengamata n	Diharapka n Muncul
11	Mandiri	-	-	-	-

4. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian ditemukan bahwa dengan adanya implementasi Kurikulum 2013 dapat memperkuat pendidikan karakter pada siswa. dalam perkembangan pembentukan karakter Bangsa yakni karakter yang mengandung nilai Pancasila karena pendidikan yang mengandung nilai-nilai Pancasila dengan hakikat Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa merupakan kekuatan untuk menghadapi tantangan dan ancaman sebagai pembentuk karakter bangsa yang merupakan hal yang unik dan khas yang menjadi unsur pembeda antara bangsa yang satu dengan bangsa yang lain.

Pustaka Acuan

- Dekdikbud. (2013). *Permendikbud 81A*. . Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fraenkel, J. R. (2008). *How to design and evaluate research in education*. New York: Mc. Graw-Hill.
- Indriani, D. E. (2016). Implementasi K13 dalam Proses Pembelajaran pada Anak Sekolah Dasar di Pulau Madura. *Profesionalisme Guru dan Dosen dalam Rangka Peningkatan Mutu Pendidikan* (p. 24). Bangkalan: Penerbit STKIP PGRI Bangkalan.
- Indriani, D. E. (2017). Character Education Based on Pancasila Values Through Curriculum 2013 on Primary Education Children in Madura. . *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*2(1), 13-17.
- Indriani, D. E., TjandraKirana, & Ibrahim, M. (2017). Pengembangan Perangkat Model Cooperative Scripts dalam Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA dan Keterampilan Berkomunikasi Siswa di Sekolah Dasar. *JPPS (Jurnal Penelitian Pendidikan Sains)*, 4(2), 495-502.
- Martoredjo, N. (2016). Building Character Through Pancasila Values To Sovereign Nation. . *Humaniora*,7. , 116-121.
- Pratama, A. W. (2015). Potret Pendidikan Karakter di Indonesia. *Revolusi Pendidikan Karakter Bangsa* (pp. 126-132). Malang: FIS UNM.
- Pustaka, R. K. (2004). *UUD 1945 dan Perubahannya*. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Said, M. (2011). *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Surabaya: PT Temprina Media Grafika.
- Sujana, I. G. (2014). Peranan Pendidikan Karakter dalam Membangun Perilaku Pembelajaran. *Jurnal Widya Acharya*, 26-35.
- Winarno. (2007). *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan*. Surakarta: PT. Bumi Aksara.
- Winarno, & Wijianto. (2015). Model Penguatan Nilai-Nilai Pancasila Melalui Pendampingan Organisasi Kemasyarakatan di Kota Surakarta. *Revolusi Pendidikan Karakter Bangsa* (pp. 266-272). Malang: FIS UNM.

